



PENTINGNYA PENGETAHUAN KESEHATAN DEMAM TYPHOID ANAK

Juniah¹, Mery Arianti²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung
Email: juniahdhz@gmail.com

ABSTRAK

Demam thypoid merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pencernaan sehingga terdapat infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhii*. dan masih merupakan penyakit endemik di Indonesia. *Salmonella typhi* adalah salah satu bakteri gram negatif yang menyebabkan demam thypoid. *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 11-20 juta orang jatuh sakit karena tifus dan sekitar 128.000 sampai 161.000 orang meninggal karenanya setiap tahun. Penyakit ini banyak dijumpai di daerah yang kekurangan air bersih dan kurang bersihnya sanitasi lingkungan. Penyebab penyakit ini juga bisa muncul dari makanan yang tidak sehat. Salah satu penyebab peningkatan adalah kurangnya pengetahuan, sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan secara tatap muka. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang demam thypoid di TK Tunas Ceria Kota Bandar Lampung. Pengabdian ini di ikuti 27 orangtua dengan karakteristik usia responden antara 15-30 tahun, jenis kelamin 100% perempuan, pekerjaan 16,7% guru, 50,3% ibu rumah tangga, dan 67% buruh. Rata-rata Untuk persentase peningkatan pengetahuan tentang demam thypoid menunjukkan peningkatan sebesar 72,96 %. Kesimpulan pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua tentang penyakit Demam thypoid.

Kata Kunci: Demam thypoid, pengetahuan, edukasi kesehatan

ABSTRACT

Typhoid fever is a disease that attacks the digestive tract so that there is an infection of the small intestine caused by the bacterium *Salmonella typhii*. and is still an endemic disease in Indonesia. *Salmonella typhi* is one of the gram-negative bacteria that causes typhoid fever. The World Health Organization (WHO) estimates that 11-20 million people fall ill with typhus and around 128,000 to 161,000 people die from it each year. This disease is often found in areas that lack clean water and lack of clean environmental sanitation. The cause of this disease can also arise from unhealthy food. One of the reasons for the increase is a lack of knowledge, so face-to-face health education is necessary. This service aims to increase parents' knowledge about typhoid fever at Tunas Ceria Kindergarten in the Bandar Lampung City Satellite Health Center. Results This service was attended by 27 parents with characteristics of the age of the respondents between 15-30 years, 100% female sex, 16.7% teachers, 50.3% housewives, and 67% laborers. On average, the percentage increase in knowledge about typhoid fever shows an increase of 72.96%, especially for parents in Tunas Ceria Kindergarten, Bandar Lampung City, increasing public knowledge about knowledge and prevention of typhoid fever. In conclusion, the provision of health education affects parents' knowledge about typhoid fever in order to avoid the disease.

Keywords: thypoid fever, knowledge, health education



1. PENDAHULUAN

Demam thypoid merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pencernaan sehingga terdapat infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhii*. dan masih merupakan penyakit endemik di Indonesia. *Salmonella typhi* adalah salah satu bakteri gram negatif yang menyebabkan demam thypoid. Penyakit typhoid (tipes) merupakan penyakit Bakteri *Salmonella typhii* dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang tercemar bakteri tersebut. Demam typhoid adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella enterica* khususnya turunannya, *Salmonella typhi* (Alba, et al., 2016). Typhoid dapat pula disebabkan oleh *Salmonella paratyphi A*, *Salmonella typhi B*, dan *Salmonella paratyphi C*. *Salmonella typhi* adalah bakteri gram negatif yang menyebabkan spektrum sindrom klinis yang khas termasuk gastroenteritis, demam enterik, bakteremia, infeksi endovaskular, dan infeksi fecal seperti osteomielitis atau abses (Naveed and Ahmed, 2016)

Penyakit ini erat hubungannya dengan lingkungan, terutama lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan serta personal hygiene yang buruk. Demam thypoid merupakan penyakit menular yang tersebar di seluruh dunia, dan sekarang masih menjadi masalah kesehatan terbesar di negara sedang berkembang dan tropis seperti Asia tenggara, Afrika dan amerika Latin. Penyakit ini masih sangat tinggi dan diperkirakan sejumlah 21 juta kasus dengan lebih dari 700 kasus berakhir

dengan kematian (Cita, 2011)

Demam tifoid atau tifus adalah salah satu infeksi berbahaya yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) diperkirakan 11-20 juta orang jatuh sakit karena tifus dan sekitar 128.000 sampai 161.000 orang meninggal karenanya setiap tahun. Penyakit ini banyak dijumpai di daerah yang kekurangan air bersih dan kurang bersihnya sanitasi lingkungan. Penyebab penyakit ini juga bisa muncul dari makanan yang tidak sehat (WHO, 2018).

Daerah endemis yang sanitasi dan kesehatan terpelihara baik, demam thypoid muncul sebagai kasus sporodik. Rata – rata kasus kematian dan komplikasi demam thypoid selalu berubah antara wilayah endemis yang berbeda. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 jumlah kejadian demam tifoid dan paratifoid di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2010 penderita demam tifoid dan paratifoid sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Kemenkes RI, 2009).

Penularan penyakit demam tifoid terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri *salmonella typhii*, dan beresiko tinggi pada tempat-tempat umum yang menyediakan makanan dan minuman, termasuk di dalamnya lingkungan sekolah. Penyakit ini berhubungan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat (Sahani, 2020).



Hasil penelitian oleh Nuruzzaman (2016) menyebutkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian demam tifoid antara lain kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan kebiasaan makan di luar rumah. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menularkan penyakit. Banyak infeksi yang ditularkan melalui penjamah makanan seperti infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* (Cita, 2011).

Peningkatan demam thypoid dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perilaku. Penelitian oleh Oktaviani (2011) mendapatkan bahwa kurangnya pengetahuan berhubungan dengan kejadian demam thypoid, dan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2016) menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seseorang dalam pencegahan penyakit demam thypoid (Kartikasari, 2013).

Prevalensi yang tinggi dan peningkatan kasus yang terjadi dari tahun ke tahun berkaitan dengan belum adanya edukasi kesehatan tentang demam thypoid pada orangtua di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit secara tatap muka. Pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang demam thypoid di wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung.

2. KAJIAN PUSTAKA

Demam thypoid merupakan penyakit infeksi sistemik akut yang biasanya terdapat pada saluran pencernaan dengan gejala demam yang disebabkan *salmonella typ*. Typhus abdominal merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ada di masyarakat (endemik) di Indonesia mulai dari usia balita, anak – anak dan dewasa (Suratun, 2010).

Penyebab utama thypoid adalah kuman *salmonella typi* dan *salmonella paratyphi* A, B, dan C memasuki saluran pencernaan (WHO, 2019).

Penularan *salmonella typi* dapat ditularkan melalui beberapa cara, yakni yang dikenal dengan 5F: *Food* makanan mentah atau belum masak, *Fingers* jari atau tangan yang kotor, *Fomitus* muntahan penderita yang mengandung *salmonella typi*, *Fly* (Lalat) tempat kotor yang banyak lalat atau kurangnya sanitasi dan higienitas, *Feces* kotoran penderita yang mengandung *salmonella thypii* (Bhandari, 2020)

Tanda dan gejala Thypoid Masa inkubasi: anak – anak 5 – 40 hari, rata – rata 10 – 14, Demam meninggi sampai akhir minggu pertama dan turun perlahan lahan pada minggu ke empat, Ruam muncul hari ke 7 – 10 dan bertahan selama 2 – 3 hari, Nyeri kepala dan nyeri perut, Nyeri otot, Bradikardi, Kembung, mual, muntah, BAB tidak teratur (diare , konstipasi), Batuk, Lidak kotor, bibir kering dan pecah – pecah, Epitastaksis (Bansal, 2021) Akibat dari demam thypoid adalah Perdarahan saluran cerna, Perforasi, Peritonitis, syok (WHO, 2019)

Cara Perawatan Thypoid Istirahat dan perawatan bertujuan mencegah komplikasi dan mempercepat penyembuhan, Tirah baring sampai minimal 7 hari bebas demam atau selama 14 hari tujuan untuk mencegah komplikasi perdarahan usus, Mobilisasi dilakukan bertahap sesuai dengan pulihnya kekuatan penderita, Perawatan yang harus diperhatikan adalah hygiene perseorangan, kebersihan tempat tidur, pakaian dan peralatan yang dipakai penderita (Hulu, 2020)

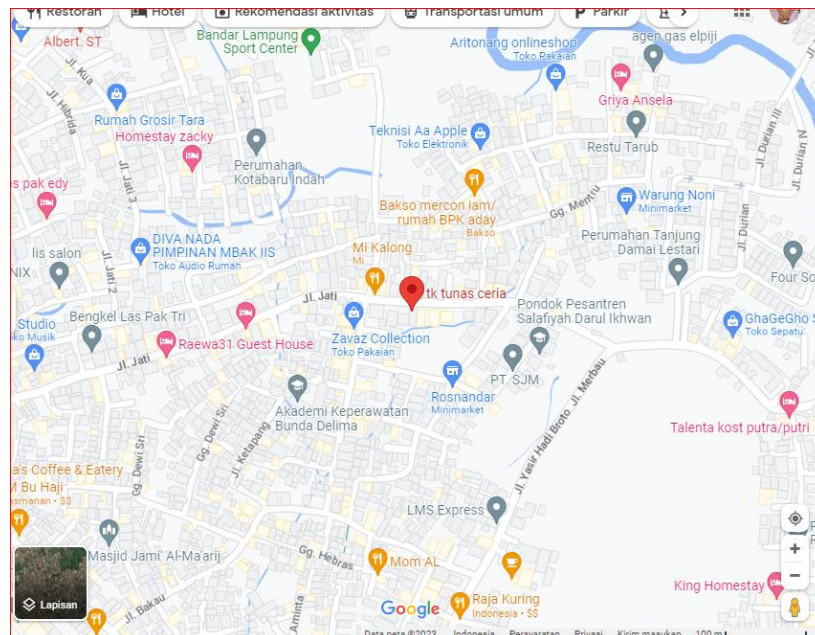
Cara Pencegahan Thypoid: Sanitasi yang layak untuk mengurangi resiko penularan, fasilitas yang sesuai untuk pembuangan limbah manusia, Pendidikan kesehatan sangat penting untuk upaya pencegahan, Air dan makanan yang aman, mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan atau sebelum makan, Melakukan vaksin thypoid (Hulu, 2020).

sumber informasi lain yang tidak jelas sehingga benar atau tidaknya informasi yang mereka terima tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini orangtua TK Tunas Ceria Kota Karang Bandar Lampung. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Demam thypoid.

3. IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TK Tunas Ceria Kota Bandar Lampung, hal ini berdasarkan studi pendahuluan terhadap masyarakat bahwa sebagian besar orangtua belum mengenal tentang Demam thypoid. mereka hanya tahu dari



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat TK Tunas Ceria Bandar Lampung



4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang demam thypoid. Media yang digunakan adalah LCD, laptop, leaflet.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini seluruh orangtua mengisi daftar hadir.

b. Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pre test/tes awal secara tertulis bagi peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang demam thypoid dan cara penanganannya sebelum diberikan penyuluhan.

c. Penyampaian materi oleh Narasumber.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab.

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan pemberian post tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini di ikuti 27 orangtua dengan karakteristik usia responden antara 15-30 tahun, jenis kelamin 100% perempuan, pekerjaan 16,7% guru, 50,3% ibu rumah tangga, dan 67% buruh. Rata-rata Untuk persentase peningkatan pengetahuan tentang demam thypoid

menunjukkan peningkatan sebesar 72,96 %, khususnya orangtua di TK Tunas Ceria Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Wulan dari paputungan (2015) dengan judul “Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja puskesmas UPAI kota kotamobagu tahun 2015” dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara kebiasaan makan di luar rumah dengan kejadian demam thypoid.

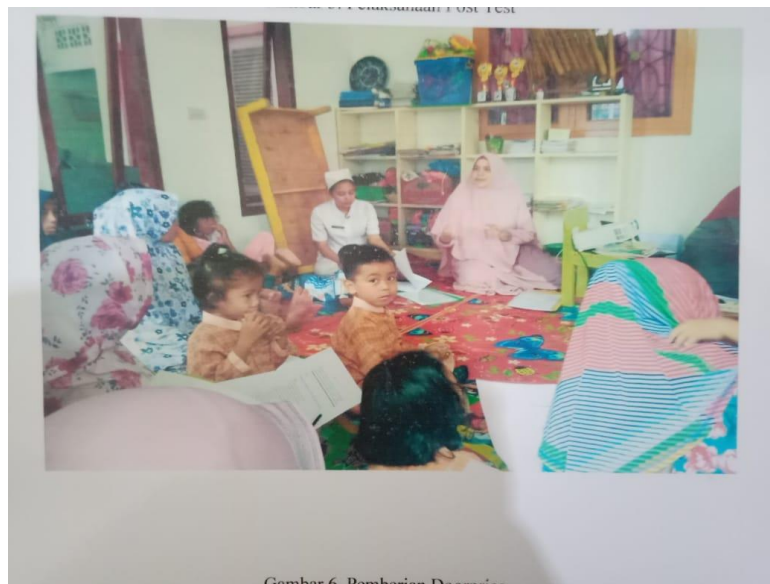
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 10-12) ternyata umumnya berkaitannya dengan PHBS (Aswadi,dkk 2017).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan sangat populer dikalangan anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Banyak factor yang menyebabkan kesukaan jajan menjadi kebiasaan yang universal. Kegemaran anak-anak akan hal yang manis, gurih dan asam sering dimanfaatkan oleh para penjual untuk menarik anak-anak. Kadangkala

produk yang ditawarkan bukan menyehatkan malah berbahaya bagi tubuh, Karena kurang mengandung zat gizi. Bila makanan dan minuman tersebut dikonsumsi oleh orang sehat terutama anak-anak sekolah yang sering jajan sembarangan maka rawan tertular penyakit infeksi demam tifoid.

Infeksi demam tifoid juga dapat tertular melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman yang dibawa oleh lalat. Hygiene makanan dan minuman yang rendah adalah faktor yang berperan pada penularan Typhoid. Banyak sekali contoh diantaranya: makanan yang dicuci dengan air yang terkontaminasi (seperti sayur-sayuran

dan buah-buahan), sayuran yang dipupuk dengan tinja manusia, makanan yang tercemar dengan debu, sampah, dihindangi lalat, air minum yang tidak masak, dan sebagainya. Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yuspasari (2012) tentang hygiene dan sanitasi makanan di Tlogosari Kelurahan Muktiharjo Kidul, dari 10 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa pedagang menyimpan bahan makanan secara terbuka, dalam pengolahan makanan bahan tidak dicuci terlebih dahulu, tidak mencuci tangan, tidak memakai celemek, dan tempat pengolahan makanan dalam keadaan kotor terdapat sampah berserakan.



Gambar 6. Pemberian Doornice

Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto Bersama

6. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dijelaskan di atas mengenai kegiatan penyuluhan tentang demam thypoid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengabdian msyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- 2) Kegiatan ini adalah berupa penyuluhan tentang demam thypoid
- 3) Ada peningkatan pengetahuan dari warga sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan, dengan rata-rata besarnya persentase peningkatan adalah 72,96%.

- b. Saran yang bisa diberikan untuk

kegiatan ini adalah :

Mengingat masih banyaknya warga yang belum terpapar tentang demam thypoid, maka hendaknya sasaran dalam kegiatan ini lebih diperluas.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aswadi & Sukfitrianty Syahrir. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi NusaTenggara Timur. Al-Sihah : Public Health Science Journal. ISSN-P : 2086-2040 ISSN-E: 2548-5334 Volume 9, Nomor 2.

Alba, S., Bakker M. I., Hatta, M., et al. 2016.



- Risk Factors of Typhoid Infection in the Indonesian Archipelago. PLOS ONE, 11(6):1-14
- Bansal, N. Typhoid fever, Pathology Outlines.com. 2021 [dikutip 29 Desember 2021]. Tersedia pada: <https://www.pathologyoutlines.com/topic/colontyphoid.html>
- Bhandari J, Thada P. Typhoid Fever. DeVos E, editor. Stat Pearls. Stat Pearls Publishing; 2020
- Cita, Y. P. 2011. Bakteri Salmonella typhi dan demam tifoid. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 6(1): 42-46.
- Hulu Trismanjaya Victor., Salman, dkk (2020). Epidemiologi penyakit menular: Riwayat, penularan & pencegahannya. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Naveed, A. and Ahmed, Z. 2016. Treatment of Typhoid Fever in Children: Comparison of Efficacy of Ciprofloxacin with Ceftriaxone. European Scientific Journal, 12(6). ISSN:1857-7881 (Print) e - ISSN 1857-7431
- Nuruzzaman, H. 2016. Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jjajan di Rumah. Jurnal Berkala Epidemiologi, 4(1): 74-86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, Jakarta; 2010. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2009.pdf>.
- Rusnoto, H A, ZN A, Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Jajanan Tidak Sehat dengan Kejadian Thypoid pada Anak Usia Sekolah di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kabupaten Kudus. Univ Res Colloq. 2020;385-96.
- Sahani W, S S, Inayah, Muspida, Askar M, Personal Hygiene Relationship with Typhoid Fever Occurrence in Gowa regency, Indonesia. Medico-legal Updat. 2020;20:1434-8.
- World Health Organization, Typhoid 2019 [dikutip 29 Desember 2022]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid>
- World Health Organization. Typhoid. Geneva: WHO. (2018). [diakses tanggal 06 Februari 2023]. Tersedia dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid>
- Yuspasari, A. 2012. Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan di Tlogosari Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. Kesehatan Masyarakat, 1(2): 871-880.